

Jurnal Kebidanan Sorong

Vol 1 No 1 Agt 2021

ISSN: 2807-7059

Pengetahuan Ibu Primipara Tentang ASI Eksklusif Di Ruang Nifas RSUD Manokwari

Yayuk Nuryanti¹, Ivonne Junita Fabanjo², Hasriyani³, Fince Idorway⁴, Asrul⁵, Ammi Kurnia⁶
^{1,2,3,4,5,6}Prodi D III Keperawatan Manokwari

¹yayuk.nuryanti@yahoo.com, ²ijunitaf73@gamil.com

Coresponden author : yayuk.nuryanti@yahoo.com

Artikel history

Dikirim, Feb 17th, 2021

Ditinjau, Feb 19th, 2021

Diterima, Agt 28th, 2021

Abstract

Exclusive Mother's Milk (ASI) contains high nutrition which is very beneficial for the health of the baby during the first 6 months. The World Health Organization (WHO) recommends babies to get exclusive breastfeeding for the first six months, but apparently, the achievement of exclusive breastfeeding in Indonesia has not reached the expected number. The purpose of the study was to obtain knowledge of primiparous mothers about exclusive breastfeeding. With a descriptive design. The population is all primiparous mothers who are treated in the Postpartum Room. Sampling with the technique of accidental sampling, for 1 week obtained 31 respondents. Data were collected using a questionnaire, and analyzed using the frequency distribution formula. The results of knowledge based on information sources mostly (22.5%) have good knowledge of those who have not received information. Through print media 3.2%, electronic 3.2%, social media 9.7%, and health workers 16%. Based on the age of good knowledge in late adolescence 42%, early adulthood 13%. Knowledge based on education in the good category of elementary education 3.4%, no junior high school, high school and 25.8% PTB. The conclusion is that most of the good knowledge of those who do not get information, are in their late teens, with high school education and PT. Suggestion: It is hoped that health workers in the postpartum room at RSUD Manokwari will provide counseling about exclusive breastfeeding more often.

Keywords: Knowledge, Primiparous Mother, Exclusive Breastfeeding

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif mengandung gizi tinggi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan bayi selama 6 bulan pertama. Badan kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, namun ternyata, capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan. Tujuan penelitian untuk memperoleh pengetahuan ibu primipara tentang ASI eksklusif. Dengan desain deskriptif. Populasinya seluruh ibu primipara yang dirawat di Ruang Nifas. Pengambilan sampel dengan tehnik *acidental sampling*, selama 1 minggu didapatkan 31 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, dan dianalisis menggunakan rumus distribusi frekuensi. Hasil pengetahuan berdasar sumber informasi sebagian besar (22,5%) berpengetahuan baik pada yang belum memperoleh informasi. Melalui media cetak 3,2%, elektronik 3,2%, media sosial 9,7%, dan nakes 16%. Berdasarkan umur berpengetahuan baik masa remaja akhir 42%, umur dewasa awal 13%. Pengetahuan berdasarkan pendidikan kategori baik pendidikan SD 3,4%, SMP tidak ada, SMA dan PTB 25,8%. Kesimpulan sebagian besar pengetahuan baik pada yang tidak memperoleh informasi, berada pada umur remaja akhir, dengan pendidikan SMA dan PT. Saran: Diharapkan bagi tenaga kesehatan di Ruang Nifas RSUD Manokwari lebih sering memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif.

Kata kunci : *Pengetahuan, Ibu Primipara, ASI Eksklusif*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) mengandung gizi tinggi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan bayi, bahkan badan kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan. Namun ternyata, capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan (Unicef, 2012 & WHO, 2016).

ASI sangat bermanfaat bagi bayi untuk mendapatkan kekebalan tubuh serta perlindungan dan kehangatan melalui kontak kulit dengan ibunya, menurunkan angka kejadian alergi, menghindari gangguan pernapasan, mengurangi diare dan obesitas. Manfaat untuk ibu dapat mengurangi perdarahan serta konservasi zat besi, protein dan zat lainnya. (Riskani, 2012). Bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif dapat berdampak yang tidak baik. Angka risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif (Kemenkes, 2010). Hapsari (2014), menjelaskan bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif akan lebih sehat dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif atau diberi susu formula. Pemberian susu formula dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih, saluran nafas dan telinga. Bayi juga mengalami diare, sakit perut (kolik), alergi makanan, asma, diabetes dan penyakit saluran pencernaan kronis.

Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Jika dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50%. Data hasil Lakip kemenkes tahun 2020, persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia 66,1%. Capaian indikator persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sudah memenuhi target tahun 2020, yaitu sebesar 40%, di Papua Barat tercapai 34,4%.

Hasil pengambilan data awal di Ruang Nifas RSUD Manokwari, 3 bulan terakhir dengan jumlah persalinan ibu primipara 139 baik fisiologis dan patologis. Hasil wawancara awal pada empat pasien, tentang pengetahuan ASI eksklusif, satu pasien mengatakan sudah mengerti tentang ASI eksklusif dari petugas kesehatan dan lingkungan sekitar dan tiga pasien belum mengerti tentang ASI eksklusif. Berhubungan dengan masalah yang terjadi masih ada yang belum mengerti tentang pentingnya ASI eksklusif, hal ini dapat disebabkan oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan serta kurangnya informasi tentang ASI eksklusif. Hal ini yang mendasari peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengetahuan ibu primipara tentang ASI eksklusif di RSUD Manokwari.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu primipara tentang ASI eksklusif. Pengambilan data dilakukan pada November 2020 selama 1 minggu di ruang nifas RSUD Manokwari. Populasi semua ibu post partum yang dirawat selama pengambilan data. Sampel diambil dengan tehnik accidental sampling (Nursalam, 2017) dan memenuhi kriteria penelitian. Kriteria inklusi yang ditetapkan pasien primipara, baik secara normal dan sectio secarea, memahami bahasa Indonesia, sehat jasmani dan rohani, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pasien dengan kondisi kesehatan yang tidak stabil dan tidak mampu berkomunikasi. Selama 1 minggu didapatkan 31 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dan dianalisis dengan rumus persentase dari Sibagariang (2010).

Pelaksanaan penelitian menerapkan etika penelitian dari Hidayat (2011) yaitu *informed consent*, *anonymity*, dan *confidentiality*.

HASIL

Hasil penelitian didapatkan data umum meliputi karakteristik responden dan data khusus tentang pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan, yaitu sumber informasi, umur dan pendidikan. Responden sebagian besar mendapat informasi tentang ASI eksklusif dari tenaga kesehatan, tetapi sebagian besar juga yang belum mendapat informasi seperti dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi
Di Ruang Nifas RSUD Manokwari

No	Sumber informasi	f	Presentase
1	Cetak	3	9,7
2	Elektronik	3	9,7
3	Sosial	4	12,9
4	Nakes	8	25,8
5	Tidak Pernah	13	41,9
Jumlah		31	100

Umur responden sebagian besar berada pada umur remaja akhir yaitu antara 17 sampai 25 tahun, seperti dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur
Di Ruang Nifas RSUD Manokwari

No	Umur (tahun)	f	Persentase
1	Masa Remaja Akhir 17 – 25	24	77,5
2	Masa Dewasa Awal 26 – 35	7	22,5
3	Masa Dewasa Akhir 36 – 45	-	-
Jumlah		31	100

Pendidikan responden sebagian besar SMA dan Perguruan Tinggi yaitu masing-masing 15%, seperti yang dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Ruang Nifas RSUD Manokwari

No	Pendidikan	f	Persentase
1	SD	1	3,4
2	SMP	-	-
3	SMA	15	48,3
4	PT	15	48,3
Jumlah		31	100

Pengetahuan responden tentang ASI eksklusif berdasarkan sumber informasi, sebagian besar berpengetahuan baik pada responden yang tidak pernah mendapat informasi, kemudian sebagian besar kedua yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan, seperti dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Primipara Berdasarkan Sumber Informasi Di Ruang Nifas

RSUD Manokwari

		Pengetahuan	
--	--	-------------	--

No	Sumber Informasi	Baik		Cukup		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
		1	Cetak	1	3,2	2	6,4	-	-
2	Elektronik	1	3,2	1	3,2	1	3,2	3	9,6
3	Sosial	3	9,7	1	3,2	-	-	4	13
4	Nakes	5	16,1	3	9,7	-	-	8	25,8
5	Tidak Pernah	7	22,5	3	9,7	3	9,7	13	42
Jumlah		17	54,7	10	32,2	4	12,9	31	100

Pengetahuan responden tentang ASI eksklusif berdasarkan umur, sebagian besar yaitu 42% berpengetahuan baik pada umur masa remaja akhir, seperti dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Primipara Berdasarkan Umur Di Ruang Nifas RSUD Manokwari

No	Umur (tahun)	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Masa Remaja Akhir 17 - 25	13	42	8	25,8	3	9,6	24	77,5

2	Masa Dewasa Awal 26 - 35	4	13	2	6,4	1	3,2	7	22,5
3	Masa Dewasa Akhir 36 – 45	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		17	55	10	32,2	4	12,8	31	100

Pengetahuan responden tentang ASI eksklusif berdasarkan pendidikan, sebagian besar yaitu 25,8% berpengetahuan baik pada pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi, seperti dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Primipara Berdasarkan Pendidikan Di Ruang Nifas RSUD Manokwari

No	Pendidikan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	SD	1	3,4	-	-	-	-	1	3,4
2	SMP	-	-	-	-	-	-	-	-
3	SMA	8	25,8	3	9,6	4	13	15	48,3
4	PT	8	25,8	7	22,5	-	-	15	48,3
Jumlah		17	54,8	10	32,1	4	13	31	100

BAHASAN

Pengetahuan responden berdasarkan sumber informasi, didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang tidak pernah mendapatkan informasi dengan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (22,5%). Menurut (Ishak, 2006), menguraikan faktor yang secara bertingkat mempengaruhi kebutuhan informasi, ada tiga faktor utama yang

mempengaruhi kebutuhan informasi, yaitu : a. Kebutuhan Individu (*Person*) kebutuhan yang ada dalam diri individu meliputi kebutuhan psikologis, kebutuhan efektif, dan kebutuhan kognitif. Ketiga kebutuhan ini secara langsung mempengaruhi kebutuhan informasi. b. Peran Sosial (*Social role*) peran sosial meliputi peran kerja dan tingkat kinerja, akan mempengaruhi faktor kebutuhan yang ada dalam diri individu. c. Lingkungan (*Environment*) faktor lingkungan, meliputi lingkungan kerja, lingkungan sosial budaya, mempengaruhi faktor peran sosial maupun faktor kebutuhan individu. Sehingga terjadi pengaruh bertingkat yang akan membentuk kebutuhan informasi. Dari hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada dimana dapat digambarkan bahwa responden yang tidak pernah mendapatkan informasi belum tentu tidak memiliki pengetahuan yang baik, karena informasi bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti media sosial, media elektronik, dan media cetak lainnya, tidak harus mendapat informasi secara langsung dari seseorang atau petugas kesehatan. Karena di jaman sekarang informasi lebih mudah didapat oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Selain itu, informasi bisa didapatkan berasal dari lingkungan seperti lingkungan kerja, lingkungan sosial budaya.

Pengetahuan berdasarkan umur sebagian besar atau 42% responden memiliki tingkat pengetahuan baik pada umur masa remaja akhir yaitu 17-25 tahun. Menurut teori (Budiman dan Riyanto, 2013), menjelaskan bahwa usia bisa mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia (sampai ≤ 35 tahun) maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik, hal ini disebabkan karena adanya penyesuaian diri pada situasi yang baru. Dari hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada, dan dapat digambarkan bahwa usia 17-25 tahun memiliki daya tangkap yang lebih baik sehingga mempengaruhi tingkat pola pikir seseorang. Fenomena yang di masyarakat rata-rata kehamilan pertama dialami wanita antara 17-25 tahun. Hasil sesuai dengan Abdurradjak (2016) dalam penelitiannya didapatkan bahwa kehamilan pertama diantar kelompok usia 18-19 tahun.

Pengetahuan berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 25,8% responden berpengetahuan baik pada pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi. Wied Hary A. (1996), menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Tetapi tidak menutup kemungkinan seseorang yang berpendidikan dibawah PT (perguruan tinggi)

tidak memiliki pengetahuan yang baik. Dari hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada dimana dapat digambarkan bahwa responden berpendidikan tinggi (PT) dan yang berada di bawahnya (SMA) memiliki tingkat pengetahuan yang sama baik. Disini dapat dilihat bahwa seseorang yang memiliki pendidikan rendah tidak selalu memiliki pengetahuan yang rendah pula karena mereka bisa mendapatkan informasi melalui berbagai sumber informasi yang didapatkan. Sejalan dengan Pitaloka (2018) dalam penelitiannya didapatkan bahwa Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, pendidikan dan praktik pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu.

SIMPULAN

1. Pengetahuan ibu primipara tentang ASI eksklusif berdasarkan sumber informasi sebagian besar berpengetahuan baik pada ibu yang tidak pernah mendapatkan informasi.
2. Pengetahuan ibu primipara berdasarkan umur sebagian besar berpengetahuan baik pada umur masa remaja akhir 17-25 tahun.
3. Pengetahuan ibu primipara tentang ASI eksklusif berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpengetahuan baik pada pendidikan Perguruan Tinggi (PT) dan pendidikan SMA

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua Program Studi D III Keperawatan Manokwari, Direktur RSUD Manokwari, Kepala ruang nifas RSUD Manokwari, yang telah memberi izin dan membantu selama penelitian. Ucapan terima kasih juga kepada pasien yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

RUJUKAN

Abdurradjak. K, Linda M. Mamengko. LM dan Wantania. JE, (2016) Karakteristik kehamilan dan persalinan pada usia Karakteristik kehamilan dan persalinan pada usia Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2016

Hapsari. (2014) .Buku Pintar ASI Eksklusif. Jakara:Salsabila

Hidayat. A. A. A, (2011). *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisa Data*.Jakarta: Salemba Medika

Ishak. (2006): Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FK-UI dalam Meneliti Tugas Journal Reading dalam Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol.2/No.2/Desember.

Kemendes, (2020), Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan

Nursalam (2017). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Pitaloka. DA, Abrory. R, dan Pramita. AD, (2018) Research Study : Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

UNICEF. (2012). *Mari Jadikan ASI Eksklusif Prioritas Nasional*. Pusat Media UNICEF. Di akses pada tanggal 22 April 2020. http://www.unicef.org/indonesia/id/media_19265.html.

Riksani. 2012. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*.Jakarta: Dunia Sehat

Sibagariang. 2010. Buku Saku Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan. Jakarta: CV.Trans Info Media

WHO. (2016). *World Health Statistics 2016*. WHO Library Cataloguing-In- Publication Data. Switzerland: WHO Press.